

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam suatu Negara, yang pada dasarnya peranan tersebut mempunyai kesamaan antara suatu Negara dengan Negara lain. Hampir semua Negara di dunia ini mempunyai pasar modal, yang bertujuan menciptakan fasilitas bagi keperluan industri dan keseluruhan entitas dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal. Terkecuali dalam Negara dengan perekonomian sosial ataupun tertutup, pasar modal bukanlah suatu keharusan.

Pasar modal sebagai sarana investasi, dapat digunakan oleh investor untuk ikut serta dalam kepemilikan saham suatu perusahaan. Pasar modal merupakan tempat perusahaan yang membutuhkan dana untuk menjual surat berharga jangka panjangnya dan tempat para investor melakukan investasi. Pasar modal ini memperjualbelikan produk berupa dana yang bersifat abstrak, sedangkan dalam bentuk konkritnya, produk yang diperjualbelikan di pasar modal berupa lembar surat-surat berharga di bursa efek (Tandelilin, 2001: 25).

Bursa efek yang terbesar di Indonesia adalah Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang saat ini menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemegang saham dari PT. BEI adalah perusahaan pialang efek yang menjadi anggota PT. BEI dan mereka inilah yang diperkenankan melakukan aktivitas perdagangan efek di BEI. Kegiatan mengelola efek meliputi pencatatan saham yang akan diperdagangkan, fasilitas perdagangan

efek pada lantai bursa, pengorganisasian terhadap perusahaan yang terdaftar, pengawasan terhadap jalannya perdagangan efek di lantai bursa, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan analisis pasar modal dan penyebaran informasi perdagangan. Perusahaan-perusahaan yang *go public* dan terdaftar di bursa efek disebut perusahaan public. Pada badan hukum perusahaan public berbentuk PT. (Perseroan Terbatas), berarti setiap pemegang saham mempunyai hak-hak dan kewajiban terbatas pada setiap lembar saham yang dimiliki (Sunariyah, 1997: 60).

Bagi perusahaan pasar modal adalah tempat dimana mereka dapat memperoleh dana yang lebih besar dari pada di bank, karena di pasar modal sumber dana akan lebih cepat didapat dan pembayaran imbalan atas dana tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan pembayaran bunga di Bank. Sehingga memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan. Dalam proses ini diharapkan akan terjadi peningkatan produksi.

Bagi investor pasar modal adalah tempat dimana mereka dapat menginvestasikan dana jangka panjangnya dan investasi tersebut umumnya memberikan *return* yang lebih besar dari pada tabungan. Sehingga para investor cenderung lebih menyukai investasi di pasar modal dengan membeli saham atau sekuritas. Investor sangat mempertimbangkan berapa besarnya *earning per share*, karena rasio ini menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa, yang dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan. Dapat juga diasumsikan semakin tinggi *earning per share*-nya maka semakin baik perusahaan tersebut sehingga investor akan semakin tertarik untuk

menginvestasikan dananya. Banyak para pelaku pasar modal juga sangat memperhatikan perubahan harga saham, karena perubahan harga saham (*stock price*) menyebabkan meningkatnya permintaan atas saham tersebut hal ini disebabkan karena harga saham mencerminkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham semakin baik kinerjanya, namun akan semakin menurun volume penjualan sahamnya.

Hal yang penting juga menjadi perhatian para investor yaitu kondisi dividen. Dividen adalah laba yang diberikan emiten kepada para pemegang saham. Dari laba perusahaan, sebagian dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, sebagian lagi disisihkan menjadi laba ditahan (*retained earning*). Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana yang terpenting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Namun, dividen membentuk arus uang yang semakin banyak mengalir ke tangan para pemegang saham. Para pemegang saham tentu berharap mendapatkan dividen dalam jumlah besar. Untuk itu, perusahaan harus dapat mengalokasikan laba bersihnya dengan bijaksana.

Perusahaan yang biasa memberikan dividen yang besar, harga sahamnya juga akan meningkat. Sebaliknya perusahaan yang terus menerus tidak membagikan dividen, harga sahamnya juga akan menurun. yang Jika laba bersih perusahaan meningkat, maka harga saham juga akan naik. EPS dan DSP merupakan bagian dari indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, karena besar kecilnya EPS dan DSP akan ditentukan oleh laba perusahaan. Mengingat bahwa para investor dalam menginvestasikan dananya bertujuan untuk mendapatkan deviden dari saham

yang dibelinya, meskipun banyak juga investor yang lebih mnginginkan *capital gain*. Deviden yang diberikan oleh perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan, dimana deviden diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Pembagian deviden ini tidak tergantung pada berapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Terkadang deviden tidak dibagikan untuk para pemegang saham tetapi akan dibagikan kelak kemudian hari tergantung pada keputusan dalam RUPS.

Perubahan besarnya *Earning Per Share*, *Deviden Per Share* dan harga saham pastinya akan mempengaruhi besarnya perubahan penjualan saham. Karena semakin tinggi keuntungan (*earning*) yang diperoleh dan deviden yang dibagikan per lembar sahamnya pasti akan meningkatkan volume penjualan saham tersebut karena investor akan tertarik membeli saham yang memberikan keuntungan yang besar. Akan tetapi jika harga saham terlalu tinggi maka volume penjualan saham akan menurun. Berikut ini data perkembangan *earning per share*, *dividen per share*, dan harga saham PT. Kalbe Farma, Tbk tahun 2006 – 2007.

Tabel 1.1
Perkembangan *Earning Per Share*, *Dividen Per Share*, dan Harga Saham
PT. Kalbe Farma, Tbk Tahun 2006 – 2007

Tahun	<i>Earning Per Share</i>	<i>Dividend Per Share</i>	Harga Saham
2006	Rp. 67,-	Rp. 42.960,69	Rp. 4.687,-
2007	Rp. 70,-	Rp. 62.075,48	Rp. 6.416,-

Melihat perkembangan *earning per share* dan *dividen per share* serta harga saham PT. Kalbe Farma, Tbk diatas, maka dapat dijelaskan bahwa *earning per share* tahun 2006 sebesar Rp. 67,- dan *dividen per share* Rp. 42.960,69. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2007 *earning per share* sebesar Rp. 70,- dan *dividen per share* sebesar Rp. 62.075,48,-. Fenomena ini diikuti oleh pergerakan harga saham, dimana pada tahun 2006 sebesar Rp. 4.687,- dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan menjadi Rp. 6.416,-.

Banyak perusahaan yang telah Go Publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya yaitu PT. Kalbe Farma, Tbk yang merupakan anak perusahaan dari perusahaan pioner dalam industri farmasi Indonesia. Berbekal tradisi industri yang panjang selama lebih dari 187 tahun dan nama yang identik dengan mutu, Kimia Farma telah berkembang menjadi sebuah perusahaan pelayanan kesehatan utama di Indonesia yang kian memainkan peranan penting dalam pengembangan dan pembangunan bangsa dan masyarakat dan telah membuka beberapa anak perusahaan diantaranya PT. Kalbe Farma, Tbk.

Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh dari variable *Earning Per Share*, *Dividen Per Share* terhadap Harga Saham pada PT. Kalbe Farma, Tbk.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perubahan persentase laba bersih setelah bunga dan pajak dan persentase jumlah saham yang beredar mengakibatkan perubahan pada laba per lembar saham (*earning per share*), sehingga berdampak pada perubahan harga saham PT. Kalbe Farma, Tbk.
2. Perubahan besarnya dividen yang dihasilkan oleh perusahaan dan jumlah saham beredar diluar akan mempengaruhi besarnya *dividend per share* yang akan diterima oleh pemegang saham sehingga berpengaruh terhadap harga saham PT. Kalbe Farma, Tbk.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah yakni :

1. Seberapa besar pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham PT. Kalbe Farma, Tbk
2. Seberapa besar pengaruh *Dividen per Share* terhadap harga saham PT. Kalbe Farma, Tbk

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Seberapa besar pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham PT. Kalbe Farma, Tbk
2. Seberapa besar pengaruh *Dividen per Share* terhadap harga saham PT. Kalbe Farma, Tbk

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis yakni hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa atau peneliti;
2. Manfaat praktis, yakni penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliti ataupun pengguna penelitian untuk referensi awal tentang pengaruh *earning Share* dan *dividen per share* terhadap harga saham pada perusahaan go publik.